

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
KEPERAWATAN (S1) DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh

Felisitas Inya Ambu

KM.19.00616

**PEMINATAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI
MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI
KEPERAWATAN (S1) DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Felisitas inya ambu
KM.19.00616

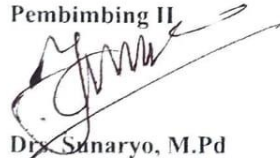
Telah Diseminarkan di depan dewan penguji pada tanggal 14 Agustus 2023

Pembimbing I



Heni Febriani, S.Si., M.P.H

Pembimbing II



Drs. Sanaryo, M.Pd

Naskah Publikasi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, September 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN KERAS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Felisitas Inya Ambu¹, Heni Febriani², Sunaryo³

INTISARI

Latar belakang : Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Data Risesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada penduduk umur ≥ 10 tahun di Indonesia sebesar 3,3% dengan Provinsi tertinggi yaitu Sulawesi Utara sebesar 16,0% dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 3,2%. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang, karena perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Tujuan penelitian : Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada, Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan metode *Total Sampling* sebanyak 86 orang. Alat ukur menggunakan kuesioner. Data diolah dan dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil : Penelitian ini menunjukkan dari 86 mahasiswa, 73 mahasiswa (84,9%) memiliki pengetahuan baik tentang minuman keras dan 13 mahasiswa (15,1%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang minuman keras. Sedangkan perilaku dari 86 mahasiswa, 79 mahasiswa (91,9%) memiliki perilaku baik tidak mengkonsumsi minuman keras dan 7 mahasiswa (8,1%) memiliki perilaku tidak baik mengkonsumsi minuman keras. Analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta ($p = 0,000$).

Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta ($p = 0,000$).

Kata kunci : mahasiswa; minuman keras; pengetahuan; perilaku

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat S1 STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE ABOUT THE
DANGERS OF ALCOHOL WITH CONSUMPTION BEHAVIOR IN
NURSING STUDY PROGRAM STUDENTS (S1) AT STIKES WIRA
HUSADA YOGYAKARTA**

Felisitas Inya Ambu¹, Heni Febriani², Sunaryo³

ABSTRACT

Background : Alcoholic beverages are drinks containing ethyl alcohol or ethanol (C₂H₅OH), processed from agricultural products containing carbohydrates by fermentation and distillation or fermentation without distillation. Riskesdas 2018 data shows that the proportion of alcohol consumption behavior in the population aged > 10 years in Indonesia is 3.3% with the highest Province being North Sulawesi at 16.0% and the lowest being Aceh at 0.4%. Meanwhile, the Special Region of Yogyakarta (DIY) province amounted to 3.2%. Knowledge is a very important domain in shaping a person's behavior or actions, because behavior based on knowledge will be better than behavior that is not based on knowledge.

Objective : Knowing the relationship between knowledge and consumption behavior in Nursing Study Program Students (S1) at STIKES Wira Husada, Yogyakarta.

Methods : This study is an observational analytic study with a cross sectional approach. Samples were taken with the Total Sampling method as many as 86 people. The measuring instrument used a questionnaire. Data were processed and analyzed using the Spearman Rank test with a significance level of $\rho < 0.05$.

Results : This study showed that out of 86 students, 73 students (84.9%) had good knowledge about alcohol and 13 students (15.1%) had poor knowledge about alcohol. While the behavior of 86 students, 79 students (91.9%) have good behavior of not consuming liquor and 7 students (8.1%) have bad behavior of consuming liquor. Analysis using the Spearman Rank test shows there is a relationship between knowledge and behavior of alcohol consumption in nursing study program students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta ($\rho = 0.000$).

Conclusion : There is a relationship between knowledge about the dangers of alcohol and consumption behavior in nursing study program students (S1) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords : *college students; alcohol; knowledge; behavior*

¹ Students of Health Public S1 Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Perindustrian Nomer 71/MInd/PER/7/2012 tentang pengendalian dan pengawasan industri minuman beralkohol mendefinisikan minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH), diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi. Data dari *World Health Organization* (WHO) 2018, diperkirakan saat ini jumlah pecandu alkohol diseluruh dunia lebih dari setengah populasi global (57%) berusia 15 tahun keatas dengan angka ketergantungan yang beragam disetiap negara. Data tahun 2018, tercatat lebih dari 3 juta orang diseluruh dunia meninggal setiap tahun akibat alkohol. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi perilaku konsumsi minuman beralkohol pada penduduk umur ≥ 10 tahun di indonesia sebesar 3,3%. Dengan provinsi tertinggi yaitu Sulawesi Utara sebesar 16,0% dan yang terendah yaitu Aceh sebesar 0,4%. Sedangkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 3,2%. Hasil Riskesdas 2018 memperlihatkan bahwa proporsi konsumsi minuman beralkohol dan jenis minuman beralkohol pada penduduk usia diatas 10 tahun sebanyak 3,3% meliputi whisky 3,8 %, anggur-arak 21,6%, oplosan 3,3%, bir 29,5% minuman tradisional 38,7% dan lainnya 3,1% [1].

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Wira Husada Yogyakarta merupakan salah satu institusi Kesehatan di kota Yogyakarta dengan jumlah mahasiswa aktif Prodi Keperawatan (S1) semester IV dan semester VI sebanyak 86 orang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2023, dari 5 yang diwawancara 1 orang mahasiswa semester IV dan 4 orang mahasiswa semester VI terkait dengan pengetahuan tentang bahaya minuman keras diketahui 3 orang mahasiswa berpengetahuan baik dan 2 orang berpengetahuan tidak baik yang termasuk dalam kategori baik karena mereka paham tentang pengertian minuman keras, dan mereka paham dampak dari minuman keras dan yang termasuk dalam kategori berpengetahuan tidak baik karena mereka tidak paham tentang pengertian minuman keras dan terkait perilaku mengkonsumsi minuman keras diketahui 2 orang mahasiswa yang berperilaku tidak baik dan 3 orang berperilaku baik yang termasuk dalam kategori baik karena mereka tidak

mengonsumsi minuman keras dan yang termasuk kategori tidak baik karena mereka selalu mengonsumsi minuman keras dan penyebab mereka mengonsumsi minuman keras, 1 orang mengatakan karena pengaruh teman dan 1 orang mengatakan karena masalah pribadi . Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan (S1) Di STIKES Wira Husada Yogyakarta”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Prodi Keperawatan S1 Semester IV dan semester VI di STIKES Wira Husada yang berjumlah 86 orang. Sampel diambil dengan metode total *sampling sebanyak 86 orang* . Alat ukur menggunakan kuesioner . Data diolah dan diolah dan di analisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh data karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa Program Studi Keperawatan S1 Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
19-21 Tahun	61	70,9
22-24 Tahun	25	29,1
Total	86	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	15,1
Perempuan	73	84,9
Total	86	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden menurut umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan rentang usia 19-21 tahun

sebanyak 61 responden (70,9%). Jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 73 responden (84,9%).

Tabel 2
Analisis Univariat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi minuman keras Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan S1 Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	73	84,9
Kurang	13	15,1
Total	86	100
Perilaku		
Baik	79	91,9
Tidak baik	7	8,1
Total	86	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 2 Hasil analisis univariat variabel karakteristik responden pengetahuan tentang minuman keras menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 73 mahasiswa (84,9%). Karakteristik responden Perilaku konsumsi minuman keras menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku baik tidak mengkonsumsi minuman keras sebanyak 79 mahasiswa (91,9%).

Tabel 3
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Keras Pada Mahasiswa Program Studi Keperawatan S1 Di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Variabel	Perilaku				Total		P-Value
	Baik		Tidak baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	72	83,7	1	1,1	73	84,9	0,000
Kurang	7	8,1	6	7,0	13	15,1	
Total	79	91,9	7	8,1	86	100	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik yang memiliki perilaku baik tidak mengkonsumsi minuman keras sebanyak 72 responden (83,7%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang

memiliki perilaku tidak baik mengonsumsi minuman keras sebanyak 7 responden (8,1%). Hasil uji dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang bahaya minuman keras dengan perilaku konsumsi pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar, selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan. Menurut Notoatmodjo (2010) mendefenisikan pengetahuan sebagai hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya), sehingga menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek [2]. Menurut teori kesehatan Lawrence Green, berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berbicara mengenai faktor predisposisi (*predisposing factors*), yaitu faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat, mengenai pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang bahaya minuman keras berpengetahuan baik 73 mahasiswa (84,9%) dan berpengetahuan kurang 13 mahasiswa (15,1%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mengetahui pengertian dan bahaya dari minuman keras sebanyak 84 mahasiswa (97,7%). Mahasiswa sudah mengetahui efek samping dari minuman keras seperti menimbulkan gangguan mental organik 80 mahasiswa (93%), minuman keras dapat menurunkan kesadaran seseorang dan bicara ngawur dan mudah tersinggung 84 mahasiswa (97,7%). Mahasiswa sudah mengetahui dampak dari minuman keras seperti jantung berdebar-debar, gelisah dan suka berhalusinasi 83 mahasiswa (96,6%)

minuman keras dapat mengurangi kualitas sel darah putih dan sel darah merah 84 mahasiswa (97,7%) dan dampak pada alat reproduksi seperti kualitas sperma yang menurun 85 mahasiswa (98,8%). Mahasiswa sudah mengetahui cara menghindari minum minuman keras seperti meningkatkan pengetahuan tentang minuman keras dan dampaknya bagi kesehatan 84 mahasiswa (97,7%) dan menghindari pergaulan dengan orang yang sering mengonsumsi minuman keras 85 mahasiswa (98,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa 78% responden berpengetahuan baik tentang Pengetahuan dan sikap bahaya minuman keras pada pemuda Kleak kota manado [3]. Penelitian lainnya yang juga menyatakan bahwa (90,7%) responden berpengetahuan baik tentang Pengetahuan serta sikap remaja tentang bahaya miras di Halmahera Utara [4].

2. Perilaku Konsumsi Minuman Keras

Perilaku adalah tingkah laku seseorang dalam mengaplikasikan kehidupannya yang didasari dengan norma-norma kehidupan. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Berdasarkan bentuk respon terhadap stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*) [2]. Dengan demikian, perilaku adalah bentuk diri seseorang dalam menerapkan suatu tindakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mengonsumsi minuman keras mahasiswa berperilaku baik tidak mengonsumsi minuman keras 79 mahasiswa (91,9%) dan berperilaku tidak baik mengonsumsi minuman keras 7 mahasiswa (8,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden memiliki perilaku tidak baik mengonsumsi minuman beralkohol, yaitu sebanyak (76,9%) [5].

3. Hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras

pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengetahuan hasil univariat menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden memiliki pengetahuan (33,3%) dan sebanyak 20 (66,7%) dengan pengetahuan kurang. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p-value* $0,000$ sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman beralkohol pada remaja [6].

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan pengetahuan hasil univariat menunjukkan bahwa sebanyak 84,9% (79 responden) memiliki pengetahuan yang baik tentang minuman keras dan 80% (64 responden) pernah mengonsumsi minuman keras. Hasil analisis bivariat diperoleh nilai *p-value* $0,2 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku konsumsi minuman keras mahasiswa sumba di dusun tambak bayan kecamatan depok kabupaten sleman Yogyakarta [7]. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena lingkungan yang tidak menyediakan informasi tentang bahaya minuman keras. Perilaku konsumtif pada mahasiswa terhadap minuman keras karena mahasiswa ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sehingga mahasiswa berusaha menjadi bagian dari lingkungan. Kebutuhan untuk diterima dan sama dengan orang lain yang sebaya menyebabkan mahasiswa tersebut berusaha untuk mengikuti teman sebayanya dengan cara konsumsi minuman keras. Serta adanya suatu dorongan dari teman sebaya, maka mahasiswa tersebut akan merasakan adanya suatu keharusan untuk membeli minuman keras tersebut.

Mahasiswa yang tingkat pengetahuannya kurang baik berpeluang untuk melakukan tindakan konsumsi minuman keras dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan sangat berpengaruh karena

pengetahuan menentukan sikap dan tindakan individu terhadap perilaku konsumsi minuman keras orang-orang yang ada disekitarnya. Kebiasaan konsumsi minuman keras merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak yang berpengaruh besar termasuk pengetahuan maupun lingkungan sekitarnya. Tidak semua mahasiswa mampu mengatasi setiap permasalahan dengan baik, bagi mahasiswa yang tidak mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul akan mudah terpengaruh dan menjadi rentan terjerumus pada hal-hal negatif diantaranya berperilaku mengkonsumsi minuman keras [8].

Mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan keluarga. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa merupakan perantau sehingga jauh dari pantauan keluarga. Oleh karena itu tidak heran pada awal penyalahgunaan minuman keras sebagian besar orang dipengaruhi oleh teman sebaya. Tekanan yang berupa ajakan maupun paksaan membuat orang sungkan untuk menolak ajakan mengkonsumsi minuman beralkohol yang dilakukan oleh teman sebaya.

Kebiasaan konsumsi minuman beralkohol merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada proses perkembangan, baik dari perkembangan pribadi termasuk pengetahuan maupun lingkungan sekitarnya. Perilaku negatif seperti perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa sebenarnya tidak dikehendaki orangtua, bahkan masyarakat juga tidak menginginkan keluarganya memiliki kebiasaan negatif seperti konsumsi minuman beralkohol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut adalah kesimpulan pada penelitian ini:

1. Pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik 73 mahasiswa (84,9%), dan memiliki pengetahuan kurang 13 mahasiswa (15,1%).
2. Perilaku konsumsi minuman keras menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku baik tidak mengkonsumsi minuman keras 79

mahasiswa (91,9%) dan memiliki perilaku tidak baik mengkonsumsi minuman keras 7 mahasiswa (8,1%).

3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi minuman keras pada mahasiswa program studi keperawatan (S1) di STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nilai *p-value* 0,000.

SARAN

1. Bagi STIKES Wira Husada

Diharapkan dapat memberikan penyuluhan atau memberikan edukasi berkala dan berkelanjutan kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi mengenai minuman keras dan dampak yang ditimbulkan.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa ikut serta dalam mencegah perilaku minum minuman keras, ikut peran dalam penyuluhan tentang bahaya minuman keras dan mengisi waktu luang dengan hal-hal positif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih lanjut mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyalahgunaan minuman keras pada mahasiswa seperti lingkungan dan teman sebaya serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, *Hasil utama RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kemenkes RI, 2018.
- [2] S. Notoatmodjo, *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [3] R. R. M. Namotemo, S. Engkeng, dan A. Rahman, "Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Minuman Keras pada Pemuda Kleak Kota Manado Pendahuluan Jika tidak ada pengetahuan , seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi . Faktor," vol. 11, no. 5, hal. 123–129, 2022.
- [4] K. B. Badalia dan M. D. Ar. Noya, "Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Halmahera Utara," *LELEANI J. Keperawatan*

- dan Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, hal. 62–69, 2022, doi: 10.55984/lealani.v1i2.75.
- [5] L. D. Manek, A. E. L. Takaeb, dan T. A. L. Regaletha, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Beralkohol Remaja Di Desa Lakanmau Kecamatan Lasiolat Belu,” *Timorese J. Public Heal.*, vol. 1, no. 3, hal. 143–149, 2019, doi: 10.35508/tjph.v1i3.2141.
- [6] Nurkhafifah Makmur, “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Remaja Nurkhafifah Makmur*,” *Mega Buana J. Nurs.*, vol. 1, no. 2, hal. 41–45, 2022.
- [7] N. A. Salim dan Sunaryo, “Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Konsumsi Minuman Keras Mahasiswa Sumba di Dusun Tambak Bayan Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 2, hal. 1–7, 2018, doi: <https://doi.org/10.47317/jkm.v11i2.63>.
- [8] L. K. Maula dan A. Yuniastuti, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol,” *Public Heal. Perspect. J.*, vol. 2, no. 2, hal. 168–174, 2017.